

**MEDIA CICI DRAMA DALAM PEMBELAJARAN
TEKS DRAMA KELAS VIII**

**Rahmawati Mulyaningtyas
Uswatun Khasanah**

Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Tulungagung
Alamat surel: rahmawatimulyaningtyas@gmail.com

Abstract

Drama learning in grade VIII of Junior High School obtains several problems. These problems include students who are less active in participating in learning, intake of students in understanding drama material is low, and the learning media used are less varied. Therefore, teacher creativity is really needed, especially in presenting interesting and effective learning media. Based on that, this article is to study the media design for drama texts learning called "Cici Drama" (Laci Tujuh Kunci Drama). The method used in this research is descriptive qualitative method. The objectives of this study include describing the media, the criteria for selecting media, how to make media, how to use them in the classroom, and

their strengths and weaknesses. The results showed that the appearance of "Cici Drama Media" had the right visuals and contents to achieve the goals of drama text learning in grade VIII. The way to make the media is relatively easy and does not require large costs. The way to use the media in the class tends to be easy and does not require special skills. For its weakness, this media requires any development by adding a slot on the right side of the main body for use in large classrooms.

Keywords: *media design, drama text learning, "Cici Drama Media"*

Abstrak

Pembelajaran drama di kelas VIII SMP mengalami beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut meliputi siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran, daya serap siswa yang rendah dalam memahami materi drama, dan media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan terutama dalam menghadirkan media pembelajaran yang menarik dan tepat guna. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini mengkaji media untuk pembelajaran teks drama yang diberi nama Cici Drama (Laci Tujuh Kunci Drama). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini antara lain mendeskripsikan media, kriteria pemilihan media, cara membuat media, cara penggunaannya di dalam kelas, dan kelebihan serta kekurangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tampilan Media Cici Drama memiliki visual dan substansi yang tepat untuk

mencapai tujuan pembelajaran teks drama di kelas VIII. Cara membuat media tergolong mudah dan tidak membutuhkan biaya besar. Cara penggunaan media di kelas cenderung mudah dan tidak membutuhkan keahlian khusus. Ditinjau dari kekurangannya, media tersebut memerlukan pengembangan dengan menambahkan slot pada sisi kanan badan inti untuk penggunaannya dalam kelas besar.

Kata Kunci: *media rancangan, pembelajaran teks drama, media Cici Drama*

A. PENDAHULUAN

Drama merupakan salah satu karya sastra yang diajarkan di kelas VIII SMP. Salah satu permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran drama di kelas VIII SMP adalah daya serap siswa terhadap materi drama kurang optimal. Hal ini karena guru masih mengajar dengan metode ceramah. Bahkan, dalam sebuah penelitian yang dilakukan JP2KY Kompas, 75% guru belum menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran drama (JP2KY kompas.com, 2010). Selain itu, media yang digunakan kurang bervariasi dan hanya berkisar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII (Rahmasari, 2018:607). Oleh karena itu, kreativitas guru dalam merancang, mengembangkan, dan menggunakan media pembelajaran di kelas sangat diperlukan.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran perlu menghadirkan media yang menarik dan sesuai

dengan tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Arsyad (2015:2) bahwa selain dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memanfaatkan alat atau media pembelajaran jadi (yang telah tersedia) di sekolah, guru juga perlu memiliki keterampilan dalam membuat media pembelajaran (media rancangan) yang kreatif sesuai kompetensi dasar (KD) yang akan diajarkan. Mulyaningtyas (2020:152) menambahkan bahwa keberadaan media pembelajaran bahasa Indonesia begitu penting sebagai sarana menyalurkan pesan dari guru kepada siswa.

Penelitian tentang media pembelajaran pernah dilakukan Rahmasari (2018). Penelitian tersebut tentang pembelajaran teks drama dengan judul *Penggunaan Media dalam Pembelajaran Teks Drama di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Sleman* yang dimuat dalam jurnal PBSI UNY. Hasil dari kajian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas sekolah menggunakan media berupa visual konvensional dan audio-visual. Penelitian lain yang membahas media pembelajaran sastra ialah artikel yang ditulis Riyanti dan Setyami (2017) dengan judul *Penggunaan Media Pembelajaran Sastra bagi Guru Bahasa Indonesia*. Berdasarkan kajian tersebut, media yang sering digunakan di sekolah menengah ialah LCD, *whiteboard*, dan buku ajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, artikel ini membahas salah satu media yang bernama *Cici*

Drama (Laci Tujuh Kunci Drama) untuk pembelajaran teks drama di kelas VIII SMP. Khususnya pada KD 3.16 menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas. Media yang dimanfaatkan bukan media jadi, melainkan media rancangan. Tujuan dari kajian ini ialah mendeskripsikan pemanfaatan media rancangan tiga dimensi *Cici Drama*, mulai dari mendeskripsikan media, kriteria pemilihan media, cara membuat media, cara penggunaannya di dalam kelas, dan kelebihan serta kekurangannya.

A. METODE

Kajian dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lalu, data dianalisis secara deskriptif. Produk media *Cici Drama* dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian yang terdiri dari kriteria pemilihan media, cara membuat media, cara penggunaannya di dalam kelas, dan kelebihan serta kekurangannya. Teknik pengumpulan data melalui observasi media dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada tujuan penelitian sebagai temuan dan hasil.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

***Cici Drama* sebagai Media Rancangan Tiga Dimensi**

Klasifikasi media dapat ditinjau dari berbagai

sudut pandang. Menurut Karo-karo (2018) berdasarkan pengadaannya, media dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni media jadi dan media rancangan. Media jadi adalah media yang sudah ada dan tersedia di pasaran, sedangkan media rancangan media yang sengaja dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media rancangan dapat berbentuk dua atau tiga dimensi. Jenis media yang dikaji dalam artikel ini ialah media rancangan tiga dimensi bernama *Cici Drama (Laci Tujuh Kunci Drama)*. *Cici Drama* merupakan media yang disusun secara kreatif berbahan dasar kardus bekas yang dibentuk laci berukuran mini dengan substansi materi dan bahan praktik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP, khususnya pada materi teks drama.

Tampilan media seperti lemari kecil yang memiliki banyak laci. Bagian-bagian pada media ini terdiri dari beberapa laci. Badan utama media terbuat dari kardus bekas dengan ukuran medium, dan sisanya digunakan sebagai laci dorong yang akan mengisi lima buah slot atau sekat. Badan utama laci terdiri dari dua buah sisi yang terbagi secara vertikal. Sisi kanan memiliki empat pintu dengan kode warna yang berbeda-beda, yakni merah, hitam, merah muda, dan hijau. Sisi kiri terdiri dari dua pintu dengan pembagian yang berbeda. Pintu bagian atas dibuat lebih lebar dan memiliki kode warna

ganda, yakni kuning dan putih. Di sisi lain, pintu bagian bawah sama besarnya dengan pintu-pintu laci di bagian kiri, tentunya dengan kode warna yang lain lagi yakni biru.



Gambar 1: Tampilan Media Cici Drama

Empat pintu laci di sisi kanan berisi empat teks drama dengan judul berbeda yang nantinya akan diamati/dibaca oleh siswa. Pintu besar di bagian kiri memuat materi dan sisanya adalah laci pengumpulan tugas. Selain laci-laci kecil, terdapat pula tujuh kunci dengan warna yang berbeda sesuai kode-kode pada laci. Kunci tersebut berfungsi untuk membukanya.



Gambar 2: Kunci Warna-Warni

Cici Drama sebagai media tiga dimensi termasuk media yang dapat diproduksi dengan mudah, tidak memerlukan keahlian khusus karena guru dapat membuatnya sendiri, dan tergolong sederhana baik dari segi perancangan maupun pemanfaatannya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Daryanto (2015:29) bahwa beberapa kelebihan media antara lain mudah diproduksi, tidak memerlukan keahlian khusus, sederhana dari segi pembuatan dan pemanfaatannya.

Pemilihan Media *Cici Drama* sebagai Media Pembelajaran Teks Drama

Arsyad (2015:74-76) menyatakan bahwa kriteria pemilihan media merupakan salah satu bagian

penting dalam sistem instruksional pembelajaran secara keseluruhan. Materi dalam pembelajaran teks drama memuat konsep yang cukup kompleks sehingga diperlukan beberapa kriteria tertentu untuk memilih media pembelajaran. Hal-hal yang patut diperhatikan dalam memilih media pembelajaran di antaranya ialah kesesuaian dengan tujuan pembelajaran (indikator), tepat guna, praktis, tepat sasaran, keterampilan guru dalam merancang sekaligus mengembangkan, serta keterjaminan mutu secara teknis. Pemilihan media *Cici Drama* untuk pembelajaran teks drama didasarkan pada beberapa kriteria. Kriteria tersebut di antaranya ialah kesesuaiannya dengan tujuan dan materi, sesuai dengan tingkat pendidikan atau jenjang yang ditempuh siswa, sesuai dengan situasi maupun kondisi sekolah, nilai praktis dan keluwesan, sesuai dengan kreativitas dan inovasi dari guru, serta rancangan khusus dari guru.

Pertama, media pembelajaran *Cici Drama* dipilih atas dasar kesesuaiannya dengan tujuan dan materi yang hendak disampaikan. Telah disinggung pada poin sebelumnya, bahwa kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai adalah KD 3.16 *menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas* (kelas VIII). Tujuan

pembelajaran sesuai KD tersebut adalah siswa dapat menentukan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas. Sebelum menentukan karakteristik unsur dan kebahasaan dalam teks drama, maka diperlukan materi terkait unsur dan kebahasaan teks drama. Oleh karena itu, media *Cici Drama* sengaja dirancang dengan menghadirkan materi yang ringkas dan menarik untuk dipahami siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kedua, media tiga dimensi *Cici Drama* dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan jenjang pendidikan siswa. Media tersebut dirancang secara khusus untuk siswa kelas VIII SMP. Dari segi visualnya, media ini cukup menarik dan mampu memancing rasa penasaran siswa. Selain itu, segi substansinya tidak akan membuat bingung atau membuat siswa menjadi bosan. Terlebih, siswa SMP khususnya kelas VIII adalah siswa dengan kisaran umur 14-15 tahun, artinya menduduki fase rasa ingin tahu yang tinggi, tetapi juga mudah bosan terhadap sesuatu. Ketiga, sesuai dengan situasi maupun kondisi sekolah. Media *Cici Drama* dapat digunakan oleh sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas lengkap seperti LCD, keterbatasan buku, maupun alat lainnya, sehingga pembelajaran masih bisa terlaksana dengan baik.

Berikutnya, nilai praktis dan keluwesan. Menurut Arsyad (2015:75), kriteria ini menuntun para guru maupun instruktur untuk memilih media yang mudah diperoleh dan mudah dibuat secara mandiri oleh guru. *Media Cici Drama* merupakan media berbahan dasar kardus bekas sehingga mudah diperoleh. Untuk membuatnya pun tidak membutuhkan keahlian khusus sehingga siapa pun dapat membuat sekaligus mengembangkannya. Selain itu, media ini tidak terlalu berat untuk dibawa ke dalam kelas karena ukurannya yang medium.

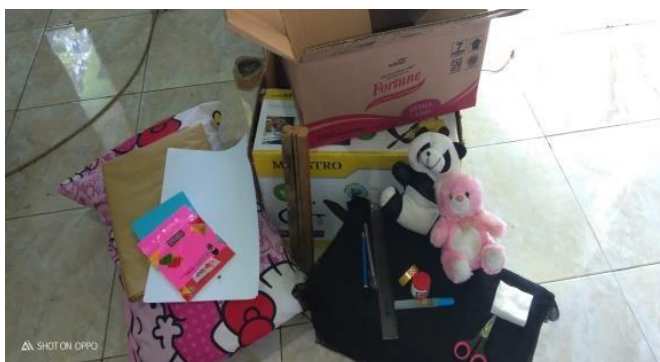
Selanjutnya, sesuai dengan kreativitas dan inovasi yang dilakukan guru. Menurut Pentury (2017:269), diperlukan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Hal tersebut mendukung adanya media *Cici Drama*. Media ini juga memerlukan kreativitas guru dalam penggunaannya di kelas. Selain itu, guru harus terampil dalam menggunakan media. Apa pun medianya, guru harus bisa menggunakannya secara optimal dalam pembelajaran (Arsyad, 2015:75).

Media Cici Drama dipilih karena merupakan media rancangan khusus dari guru. Guru lebih mengetahui karakteristik siswanya dan situasi di dalam kelas. Oleh karena itu, media rancangan ini tepat apabila dikembangkan oleh guru secara mandiri. Guru merancang dan mengembangkan media ini secara istimewa untuk pembelajaran

sastra, khususnya pada pembelajaran teks drama di kelas VIII SMP. Hal ini sebagai salah satu kontribusi guru terhadap inovasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini senada dengan pendapat Abdullah (2016:35) bahwa guru harus mampu untuk menyediakan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi.

Perancangan Media *Cici Drama*

Dalam merancang sebuah media, alat dan bahan merupakan hal yang pertama kali harus disediakan. Alat-alat yang dibutuhkan yakni gunting dan perekat berupa selotip atau lem. Beberapa bahan untuk membuat media pembelajaran *Cici Drama* di antaranya adalah kardus bekas berukuran medium, kertas karton, kertas *kraft*, kertas HVS berpola, kertas warna, sisa kain, potongan kayu sesuai ukuran, boneka kecil sebagai hiasan, dan kapas.



Gambar 3: Alat dan Bahan Pembuatan Media *Cici Drama*

Langkah berikutnya adalah merancang media. Tahap-tahap untuk merancang media *Cici Drama* di antaranya ialah sebagai berikut. Pertama, menggunting tiga bagian penutup kardus dan menyisakan satu penutup yang lebih panjang. Lalu, seluruh badan kardus dibalut dengan kertas *kraft*. Kertas *kraft* direkatkan ke badan kardus menggunakan lem agar melekat dengan kuat. Setelah selesai dibalut, kardus tersebut akan tampak seperti badan laci ketika didirikan.

Kedua, membalut potongan kayu yang telah disiapkan dengan sisa kertas *kraft*. Setelah selesai dibalut, potongan kayu tersebut dipasangkan ke tengah-tengah badan laci dengan posisi memanjang sehingga membentuk sekat di antara dua sisi. Sisi kanan dan sisi kiri harus memiliki ukuran yang sama.

Ketiga, membuat sekat laci dorong sebanyak empat buah. Sekat ini dibentuk dari guntingan sisa kardus yang kemudian dipasangkan ke sisi kanan dan kiri badan kardus. Sisi kanan dipasangkan tiga sekat ke bawah, sedangkan sisi kiri dipasangkan satu sekat dengan ukuran bagian atas lebih besar.

Keempat, membuat lima buah laci kecil yang bisa ditarik dan didorong beserta pegangan dan kode warnanya. Kertas karton yang telah disiapkan dipola menjadi kotak makanan sesuai ukuran sekat yang telah dipasang. Lalu, sisa kertas karton digunting persegi panjang dan dilengkungkan menjadi

pegangan laci. Kemudian, laci-laci tersebut dibalut dengan kertas kraft, diberi kode warna, dan dipasangkan ke badan laci.

Terakhir, tujuh kunci dan materi. Sebelum membuat tujuh kunci, badan laci dihias terlebih dahulu dengan rangkaian dari kertas warna, kertas HVS berpola, boneka kecil, kapas, dan sisa kain yang dibentuk daun atau bunga. Selanjutnya, hiasan tersebut direkatkan dengan selotip atau lem ke badan laci. Sisa kertas warna kemudian digunakan untuk membuat tujuh kunci dengan warna yang berbeda, yakni merah, hitam, kuning, putih, hijau, merah muda, dan biru. Materi yang telah disiapkan dimasukkan ke badan laci bagian kiri, sedangkan empat teks drama dimasukkan ke laci-laci di bagian kanan. Setelah itu, *Cici Drama* siap digunakan.



Gambar 4: Tampilan Media *Cici Drama*

Penggunaan Media Cici Drama dalam Pembelajaran Teks Drama

Kompetensi Dasar yang akan dicapai dengan menggunakan media *Cici Drama* adalah KD 3.16 *Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas*. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan yaitu *siswa dapat menentukan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas*. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka digunakan media *Cici Drama* dengan tahap-tahap berikut. Pertama, penentuan metode. Metode pembelajaran untuk media ini mengharuskan siswa dalam bentuk kelompok. Contoh metode yang dapat digunakan ialah modifikasi *Student Teams*, yakni salah satu metode yang berlandaskan pembelajaran kooperatif dengan keberadaan struktur tujuan, struktur tugas, dan struktur kerja sama dalam kelompok atau tim.

Selama proses pembelajaran, siswa bekerja sama dengan anggota kelompok masing-masing dalam sebuah tugas sekaligus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik (Widiyanto, 2017). Dengan penggunaan metode ini, maka siswa perlu membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Selanjutnya, guru memberikan arahan bahwa pembelajaran akan

dilaksanakan dengan basis penemuan, yakni siswa menemukan karakteristik unsur dan kebahasaan teks drama bersama teman sekelompok yang telah ditentukan. Kemudian, perwakilan masing-masing kelompok maju untuk mengambil kunci pertama, yakni kunci ganda (kuning dan putih) untuk membuka laci besar.

Setelah laci terbuka, siswa mengamati materi unsur dan kebahasaan teks drama sebelum menemukan karakteristiknya. Guru memberikan waktu 10 menit. Setelah itu, perwakilan kelompok kembali ke anggotanya masing-masing dan menyampaikan hasil pengamatannya secara ringkas untuk dicatat anggotanya. Berikutnya, guru menyiapkan sebuah kotak atau tabung tertutup yang isinya lima buah kunci laci kecil. Tabung dikocok terlebih dahulu. Lalu, perwakilan kelompok (dengan orang yang berbeda dengan sebelumnya) ke depan untuk mengambil satu kunci dengan mata tertutup. Masing-masing kelompok membuka laci berkode warna sesuai dengan warna kunci yang didapatkan. Misalnya, apabila terambil kunci warna hitam, maka kelompok tersebut akan membuka laci dengan kode warna hitam. Dalam laci tersebut, siswa akan menemukan satu naskah drama. Naskah itulah yang menjadi tugas siswa.

Kemudian, siswa menentukan karakteristik unsur dan kebahasaan teks drama dengan diskusi kelompok berdasarkan materi yang telah diperoleh di awal dan naskah drama yang didapatkan. Setelah semuanya selesai pada batas waktu tertentu, guru menyiapkan satu kunci terakhir di depan kelas untuk membuka laci pengumpulan hasil telaah. Perwakilan masing-masing kelompok (dengan orang yang berbeda dari sebelumnya) maju untuk mengambil kunci, lalu mengumpulkan tugasnya dalam laci pengumpulan.

Terakhir, guru membagikan lembar penilaian teman sejawat, lalu membuka laci dan menunjuk siswa secara acak untuk membacakan hasil diskusi temannya. Siswa yang lain (masih dalam kelompoknya) menyimak dan memberikan penilaian, kemudian ditutup dengan refleksi pembelajaran. Dengan adanya kerja sama kelompok, partisipasi aktif secara individu dalam menyelesaikan tugas, serta hasil yang kemudian dinilai bersama-sama, maka upaya pencapaian tujuan pembelajaran teks drama dapat terealisasi. Dari hasil telaah, dapat diketahui seberapa jauh kemampuan siswa untuk memahami materi dan menelaah karakteristik unsur maupun kaidah kebahasaan teks drama melalui media *Cici Drama*.

Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran *Cici Drama*

Hamalik dalam Arsyad (2015:19) menyampaikan bahwa penggunaan suatu media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat yang baru, menumbuhkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Namun, tidak semua media dapat mewujudkan ketiga hal tersebut karena setiap jenisnya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tidak terkecuali media rancangan tiga dimensi seperti *Cici Drama*. Media tersebut memiliki kelebihan dari segi visual, kemudahan dalam pembuatan maupun penggunaan, dan segi pembiayaan.

Dari segi visual, media *Cici Drama* sangat menarik dengan adanya hiasan-hiasan dari sisa sampul kertas yang dirangkai menjadi ornamen tertentu. Bentuknya yang menyerupai laci, dapat memunculkan rasa penasaran siswa terhadap substansi di dalamnya. Substansi di bagian laci materi akan membantu memudahkan siswa untuk membangun pengetahuan awal tentang materi drama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, meskipun awalnya materi tersebut cukup rumit

dan sulit. Media ini juga dinilai mudah dalam hal perancangan karena tidak memerlukan keahlian khusus. Guru dapat merancang media tersebut secara mandiri sesuai kreativitas masing-masing. Dari segi biaya pun relatif murah, apalagi bahan dasar media ini adalah kardus bekas.

Selain hal di atas, kelebihan lain yang dimiliki media *Cici Drama* ialah pada segi kemanfaatan. Berkaitan dengan penggunaannya di dalam kelas, media ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini Karena media ini bertumpu pada keterampilan membaca, maka kemampuan siswa pada bidang tersebut juga lebih diasah. Di sisi lain, siswa juga akan mendapatkan materi sekaligus praktiknya dalam satu media. Hal ini dibuktikan dari keberadaan laci materi dan laci yang berisi teks drama untuk ditelaah karakteristik unturnya oleh siswa. Pribadi (2017:15) menyatakan bahwa media berperan sebagai sarana proses penyampaian pesan/materi/informasi.

Media kreatif *Cici Drama* dapat meningkatkan kreativitas guru untuk memodifikasi metode yang diterapkan. Jika media sudah menarik secara visual, tentunya guru akan lebih berani untuk memakai metode-metode yang akan menambah ketertarikan

siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berkaitan dengan kekurangan, media kreatif *Cici Drama* kurang efektif apabila digunakan di kelas yang besar. Ukurannya yang medium, tidak dapat menjangkau siswa dalam jumlah yang besar. Selain itu, media tersebut berbahan dasar kardus bekas sehingga tingkat ketahanannya terhadap zat cair cukup rendah.

C. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, media *Cici Drama* termasuk media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara tatap muka, khususnya pada kompetensi dasar (KD) teks drama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tampilan *Media Cici Drama* memiliki visual dan substansi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran teks drama di kelas VIII. Cara membuat media tergolong mudah dan tidak membutuhkan biaya besar. Cara penggunaan media di kelas cenderung mudah dan tidak membutuhkan keahlian khusus. Ditinjau dari kekurangannya, media tersebut memerlukan pengembangan dengan menambahkan slot pada sisi kanan badan inti untuk penggunaannya dalam kelas besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ramli. 2016. *Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol 4, Nomor 1, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/287743-pembelajaran-dalam-perspektif-kreativita-be5de62a.pdf>, diakses pada 1 Januari 2021.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanti, Asih dan Inung Setyami. 2017. *Penggunaan Media Pembelajaran Sastra bagi Guru Bahasa Indonesia*. *Jurnal Retorika* (10) 2, 106-111, dalam https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/4881/pdf_7, diakses pada 17 Juli 2020.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Karo-karo Rasyid, Isran dan Rohani. 2018. *Manfaat Media dalam Pembelajaran*. *Jurnal AXIOM* (2) 1, 86-90, dalam <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778/1411>, diakses pada 15 Juli 2020.
- Mulyaningtyas, Rahmawati. 2020. *Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. *Jurnal Belajar*

- Bahasa, Vol 5, Nomor 1, dalam
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/3070>, diakses pada 1 Januari 2021.
- Rahmasari, Vitria Dewi. 2018. *Penggunaan Media dalam Pembelajaran Teks Drama di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Sleman*. *Jurnal PBSI UNY* dalam
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pbsi/article/view/11561/11108>, diakses pada 20 Agustus 2020.
- Pentury, Helda Jolanda. 2017. *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4, Nomor 3, November, dalam
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/1923/1574>, diakses pada 1 Januari 2021.
- Pribadi, Benny A. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Widiyanto, S. 2017. *Pengaruh Metode Student Teams dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi*. *Lectura: Jurnal Pendidikan* 8 (1). <https://doi.org.lectura.com>
- Kompas.com. 2010.
<https://edukasi.kompas.com/read/2010/05/25/11123511/Ah..Pengajaran.Guru>, diakses pada 15 Juli 2020.